

Konsep Diri Pada *Adaptive Women* yang Memiliki Anak Usia Dini

Rahanayu Putri Dewani

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unesa. Email : hanajj27@yahoo.com

Olievia Prabandini Mulyana

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unesa. Email : olimulya@gmail.com

Abstrak

Adaptive Women adalah wanita yang ingin menggabungkan pekerjaan dan keluarga kerja tanpa memberikan prioritas tetap, dan mereka ingin menikmati yang terbaik dari kedua dunia mereka tersebut. Memilih menjadi *Adaptive Women* apalagi untuk wanita memiliki anak yang masih kecil merupakan tantangan yang berat. Karena dalam budaya masyarakat Indonesia masih berpandangan bahwa laki-laki yang harus mencari nafkah dan perempuan berada di rumah mengurus rumah tangga dan anak sehingga penting bagi wanita memiliki konsep diri yang positif agar dapat menjalani peran sebagai pekerja dan ibu rumah tangga dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri pada *Adaptive Women* yang memiliki anak usia dini. Penelitian akan fenomena ini terjadi karena makin banyaknya wanita menikah yang bekerja di luar rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah *Adaptive Women* yang memiliki anak usia dini sebanyak 6 orang. Subjek adalah wanita dewasa awal berusia 20-40 tahun. Data penelitian diperoleh dengan melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi. Seluruh data kemudian dianalisis dengan menggunakan Analisis Fenomenologis Interpretif (AFI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua partisipan penelitian memiliki konsep diri yang positif. Semua partisipan percaya diri pada kemampuan mereka menjalani dua peran dalam rumah tangga maupun tempat kerja, meskipun dalam melaksanakannya banyak hambatan yang mereka alami. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri *Adaptive Women* yaitu faktor internal yang terdiri dari pendidikan, pandangan mengenai wanita dan harapan serta faktor eksternal yang terdiri dari ekonomi, modelling, tanggapan suami, respon anak, tanggapan keluarga, pandangan lingkungan masyarakat, tanggapan teman kerja dan sikap atasan. Faktor ekonomi adalah faktor yang paling mempengaruhi wanita menjadi *Adaptive Women*.

Kata kunci : Konsep Diri, *Adaptive Women*, Anak Usia Dini.

Abstract

Adaptive Women is a women who want to combine work and family without giving prioritise one, and they want to enjoy the best of both worlds. Choosing to be Adaptive Women especially for women have early children is a significant challenge. Because the culture of Indonesian society still believes that man who must make a living and the woman is at home taking care of the household and children, so important for Adaptive Women to have positive self-concept in order to take on both the role as workers and housewives. This study aims to explore the self-concept of Adaptive Women who have early children. This study used a qualitative research approach with phenomenology method. Six Adaptive Women whose aged range from 20-40 years were recruited as participant of this study. Data were collected using interviews and observation. Data were analyzed using interpretive phenomenological analysis (IPA). The results of this study showed that all participants have positive self-concepts. All participants were confident in their ability to undertake two roles, despite the many obstacles encountered. Factors that affect self-concepts of Adaptive Women is internal factors that consists of education, views on women and expectations and external factors consist of economics, modeling, the response of husband, the response of children, the response of family, environmental view of society, the response of colleague and boss attitudes. Economic is the faktor that most affect women to be Adaptive Women.

Keywords: Self-concept, Adaptive Women, Childhood

PENDAHULUAN

Peran gender adalah pola perilaku yang dianggap cocok untuk masing-masing jenis kelamin berdasarkan harapan masyarakat. Pandangan mengenai peran gender pada pria dan wanita mengalami pergeseran seiring perkembangan jaman. Hal ini dapat dilihat dari

meningkatkan jumlah pekerja wanita dalam industri dan organisasi. Bianchi (2011) menjelaskan bahwa di tahun 2009 terdapat 74 % ibu yang bekerja penuh 8 jam yang mana 71 % dari ibu yang bekerja penuh 8 jam adalah ibu dengan anak dibawah usia 6 tahun. Bianchi menjelaskan lebih lanjut, dewasa ini Ibu hamil

akan secepat mungkin kembali bekerja setelah melahirkan, mereka meninggalkan bayi-bayi mereka dan menyerahkan pengasuhan kepada orang lain.

Hakim (2000) mengungkapkan bahwa wanita itu tidak homogen dalam preferensi dan prioritas pada konflik antara keluarga dan pekerjaan mereka. Para wanita memiliki beberapa perbedaan dalam preferensi dan prioritas pada konflik antara keluarga dan pekerjaan mereka. wanita juga heterogen dalam pola pekerjaan dan sejarah kerja mereka. Hakim (2006) menjelaskan dari penelitian yang telah dilakukannya di Inggris terdapat tiga set group yang menjelaskan tipe wanita yang bekerja yaitu *Work-Centred Women*, *Home-Centred Or Family-Centred Women* dan *Adaptive Women*. *Work-centred women* hanya dipilih oleh sebagian kecil wanita dan memiliki presentasi yang sedikit yaitu sekitar 20 %. *Work-centred women* berfokus pada kegiatan kompetitif di ruang publik. Kehidupan keluarga bukanlah prioritas mereka. *Home-centred or family-centred women* juga merupakan kelompok minoritas dengan presentasi sekitar 20 %, mereka lebih memilih untuk mengutamakan kehidupan pribadi dan kehidupan keluarga setelah mereka menikah. *Adaptive Women* mendominasi dari ketiga set group tersebut. *Adaptive Women* ingin menggabungkan pekerjaan dan keluarga kerja tanpa memberikan prioritas tetap, dan mereka ingin menikmati yang terbaik dari kedua dunia mereka tersebut. Mereka adalah kelompok terbesar di antara wanita dengan presentasi sekitar 60 %.

Wanita yang adaptif dapat mengkombinasikan antara pekerjaan dengan keluarga tanpa memilih untuk mendominasi salah satu. Para wanita akan mengambil kerja paruh waktu untuk menikmati pekerjaan mereka namun tak jarang mereka juga mengambil pekerjaan penuh 8 jam. Babcock dan Laschever (2003) mengungkapkan dalam prakteknya, kebanyakan wanita memilih keseimbangan kehidupan kerja, sementara kebanyakan pria lebih fokus pada keberhasilan dalam karir mereka yang merupakan alasan mengapa studi menemukan perempuan jauh lebih kecil kemungkinan untuk mencari dan meminta promosi, tanggung jawab, dan kenaikan gaji dibandingkan pria.

Adaptive Women bekerja hanya karena ingin mencari kesibukan lain di luar rumah tanpa melepaskan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah seringkali mencari solusi dalam peran ganda yang dimainkannya dengan mencoba kombinasi yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, banyak wanita yang dewasa ini memilih untuk tetap bekerja dalam sebuah perusahaan atau organisasi meskipun telah berstatus

sebagai seorang istri atau bahkan ibu. Pada umumnya para ibu muda ini akan sangat menikmati kebersamaannya bersama dengan buah hatinya yang masih tergolong anak usia dini.

Menurut UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun. Wanita yang memiliki anak usia dini, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan mendidik anaknya dengan perhatian yang lebih kompleks. Hal ini menurut Piaget (dalam Santrock, 2002) dikarenakan kemampuan kognitif anak belum mencapai periode operasional yang artinya logika berfikir anak belum memadai dan kebanyakan ibu juga memandang anak yang belum memasuki jenjang sekolah dasar masih perlu pengawasan yang intens.

Penelitian ini difokuskan kepada konsep diri dari *Adaptive Women* yang memiliki anak usia dini. Konsep diri merupakan kumpulan informasi yang kompleks dan berbeda yang diyakini seseorang tentang dirinya (Baron dan Byrne, 2000). Baron dan Byrne melanjutkan konsep diri berkaitan dengan kualitas personal yang meliputi penampilan fisik (tinggi, berat, ringan, dan sebagainya), kondisi psikis (pemalu, pencemas, dan sebagainya), dan kadangkala berkaitan pula dengan tujuan dan motif utama. Konsep diri merupakan cara bagaimana kita melihat diri kita sendiri secara pribadi, apa yang kita rasakan mengenai diri kita dan bagaimana kita menginginkan diri kita menjadi seseorang seperti yang kita harapkan.

Menurut Murmanto (2007) konsep diri seseorang dapat dibedakan menjadi konsep diri yang jelek atau negatif dan konsep dirinya baik atau positif. Penilaian ini dipengaruhi oleh cara wanita tersebut dalam menjalani beberapa peran yang berbeda dalam lingkungan kerja maupun rumah tangganya. Konsep diri yang dimiliki *Adaptive Women* yang memiliki anak usia dini dapat bernilai positif maupun negatif. Seseorang yang memandang dirinya mampu untuk mengerjakan peran yang dimilikinya dengan baik menunjukkan konsep diri yang positif dalam dirinya dan seseorang yang memandang dirinya tidak mampu untuk mengerjakan peran yang dimilikinya dengan baik menunjukkan konsep diri yang negatif dalam dirinya. Maqbool (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan konsep diri yang berarti antara wanita yang bekerja dan wanita yang tidak bekerja. Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) terdapat empat aspek yang melandasi konsep diri dimana keempat aspek ini merupakan detail yang menjelaskan mengenai diri secara utuh yaitu aspek kritik diri, aspek harga diri, aspek integrasi diri, dan aspek keyakinan diri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai konsep diri pada *Adaptive Women* yang memiliki anak usia dini sehingga dapat memahami bagaimana para wanita ini mendeskripsikan mengenai dirinya yang dapat membantu kita dalam bersikap terhadap mereka serta sebagai gambaran bagi wanita bekerja yang masih belum menikah mengenai konsep diri *Adaptive Women* yang memiliki anak usia dini yang mencoba menyeimbangkan antara pekerjaan dan rumah tangganya sehingga kita dapat mengetahui bagaimana mereka memandang kelebihan dan kekurangan mereka dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi konsep diri mereka.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita bekerja yang sesuai dengan kriteria *Adaptive Women* yang ditentukan, terutama yang berada di daerah Krian, Sidoarjo. Krian merupakan daerah yang banyak pabrik-pabrik yang berdiri dan memberikan lapangan kerja yang besar bagi masyarakat di sekitarnya, termasuk juga para wanita. Adapun kriteria *Adaptive Women* yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah:

- a. Wanita yang waktunya sedikit berkurang dalam kehidupan keluarga karena bekerja dan umumnya mencari bantuan dari suami atau orang terdekat untuk mengasuh anak selama bekerja
- b. Wanita dewasa awal yang berusia 20 – 40 tahun,
- c. Wanita yang masih dalam status pernikahan
- d. Memiliki anak usia dini dengan usia maksimal 6 tahun
- e. Melakukan aktivitas pekerjaan rumah tangga tanpa dibantu asisten rumah tangga.
- f. Menitipkan anak pada suami atau orang terdekat hanya saat bekerja.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kepada tujuan dari penelitian. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu:

Tabel 4.1 Tabel data partisipan

	Partisi-pan I	Partisi-pan II	Partisi-pan III	Partisi-pan IV	Partisi-pan V	Partisi-pan VI
Nama	LD	NH	LH	EN	AN	ES
Usia	30 tahun	26 tahun	25 tahun	30 tahun	22 tahun	23 tahun
Pendidikan	S1 Hukum	D3 Perawat	S1 Psikologi	S1 Olahraga	D1 Akuntansi	SMA
Aga-ma	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Pekerjaan	Finan-ce	Perawat	Finan-ce	Guru SD	CS	Admin

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Wawancara digunakan sebagai alat pengumpul data utama sedangkan observasi digunakan sebagai teknik untuk memperkaya data yang dikumpulkan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan pedoman umum. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara dan observasi, alat perekam dan alat tulis

Uji keabsahan data menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi pengamat dan triangulasi data. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan banyak teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti juga menggunakan observasi untuk mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh sehingga informasi dapat teruji secara pasti dimana hasilnya akan dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan data yang lebih kuat validitasnya. Sedangkan triangulasi pengamat dalam penelitian ini dimana dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan dan saran mengenai hasil pengumpulan informasi

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Fenomenologis Interpretif (AFI). Sasaran utama penelitian AFI adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, status yang dimiliki oleh partisipan. Pendekatan ini berusaha untuk mengeksplorasi pengalaman personal serta menekankan pada persepsi personal partisipan mengenai suatu objek atau peristiwa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan empat tema yang berhasil diidentifikasi, yaitu : rumah tangga dan pekerjaan, hambatan dan strategi, perjalanan hidup *Adaptive Women* dan faktor yang mempengaruhi konsep diri *Adaptive Women*. Setiap tema memuat beberapa sub tema yang terdiri dari beberapa coding.

Tema 1 : Rumah Tangga dan Pekerjaan

Tema rumah tangga dan pekerjaan terdiri dari dua subtema. subtema pertama adalah aktivitas rumah tangga dan subtema yang kedua adalah pekerjaan.

a. Aktivitas Rumah Tangga

Pada *Adaptive Women* salah satu ciri yang mencerminkannya adalah melakukan aktivitas rumah tangga tanpa menggunakan jasa dari asisten rumah tangga. Mereka terbiasa untuk mengurus rumah dan

kebutuhan anggota keluarganya tanpa campur tangan orang lain yang dipekerjakan. Pada umumnya, mereka hanya menggunakan jasa bantuan untuk mengasuh anaknya ketika mereka bekerja.

“Kalau jaga pagi, yang harus saya lakukan ya bangun, sholat, langsung melakukan aktivitas seperti biasa, memasak, langsung siap kami sudah mandi. Kebetulan anak *kan* belum bangun ya. Kadang sudah bangun, kadang belum. Habis mandi, kita siapkan sarapan buat suami. Habis itu berangkat. Sebelum kita berangkat kerja, kalau anak sudah bangun kita mandiiin. Kita suapin dulu. Sebelum kita antarkan ke rumah tantenya. Habis itu kalau sudah siap semua. Suami berangkat, saya juga berangkat, anak sudah dititipkan ke tantenya. Kalau jaga pagi. Itupun kalau sudah siang *kan* pulang. Habis pulang *ya* melakukan aktivitas seperti cuci piring, nyapu-nyapu rumah. Suami datang sudah siap. Makanan sudah siap. *ya* kumpul sama anak lagi.” (NH221114)

b. Pekerjaan

Tidak dapat dipungkiri kalau pekerjaan juga turut berkontribusi dalam membentuk konsep diri pada *Adaptive Women*. Kondisi kerja yang dijalani oleh para wanita ini dalam melaksanakan pekerjaannya akan membentuk konsep diri yang berbeda-beda. Seluruh partisipan setuju jika tempat kerja yang enak, nyaman juga santai membuat mereka menyenangi pekerjaan yang mereka jalani saat ini dan ingin tetap melanjutkan pekerjaan tersebut.

“Kerjanya enak, *nyaman, nyantai*. Gajinya juga cukup lumayan.” (NH011214)
“Pekerjaannya menyenangkan” (AN061214)

Partisipan mengaku mensyukuri apa yang mereka dapatkan saat ini, meskipun dalam hati mereka masih tersimpan keinginan untuk mendapatkan karir yang lebih baik dan sesuai dengan yang mereka inginkan.

Tema 2 : Hambatan dan Strategi

Tema hambatan dan strategi terdiri dari tiga subtema. Subtema pertama adalah suka duka, subtema yang kedua adalah dampak menjadi *Adaptive Women* dan subtema yang ketiga adalah strategi menyeimbangkan

a. Suka Duka

Banyak hal menyenangkan yang dialami oleh *Adaptive Women* baik dalam menjalani pekerjaan atau dalam melakukan aktivitas di rumah. Namun tak jarang pula, hal-hal menyebalkan dan kurang menyenangkan juga mereka alami.

“Kadang *ya* kita senang bisa membantu orang lain. Bisa kerja seperti ini *kan* senang. Memberikan kepuasan pada pelanggan seperti ada orang berobat, Alhamdulillah sembuh. *gitu kan* kita puas *ya*. Tapi ada kalanya saya kurang puas kalau pasien saya tidak sembuh. Adakalanya saya sangat sedih kalau anak saya harus saya tinggal untuk ketempat lain untuk menghampiri pasien.” (NH221114)

b. Dampak Menjadi *Adaptive Women*

\ *Adaptive Women* menjalani dua peran tidak membuat hubungan dengan anak menjadi buruk. Semua partisipan dalam penelitian ini mengaku bahwa hubungan mereka dengan anak tetap baik meski mereka harus kehilangan waktu dengan anak karena bekerja.

“Hubungan dengan anak-anak Alhamdulillah dekat”. (EN281114)

“*Ya* baik - baik *aja sih*” (ES061214)

Konflik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga juga merupakan salah satu dampak yang terjadi, terutama, bagi *Adaptive Women* yang notabene tidak hanya bertanggung jawab akan urusan rumah tangga, namun juga urusan pekerjaannya.

“Kita yang dalam keluarga banyak kepala juga dan kita di finance juga *nggak* hanya satu kepala *aja kan*. Harus *ngurusinnya* susah juga.” (LD221114)

c. Strategi Menyeimbangkan

Strategi menyeimbangkan merupakan langkah yang biasanya digunakan oleh *Adaptive Women* agar dapat terhindar dari konflik antara pekerjaan dan rumah tangganya sehingga mereka dapat mengerjakan kedua perannya dengan baik. strategi penyeimbangan yang dapat dilakukan yaitu dengan bagi waktu, profesional dan intropeksi diri

“Tapi *ya gitu*, mau *nggak* mau kita *kan* bagi waktu juga. [...] selagi kantor bisa di tinggal, oke kita bisa *ngurusin* rumah. Nanti kalau umpamanya di rumahnya lagi *nggak* ada masalah, *ya udah* kita dahulukan kantor. [...] Mana yang lebih dulu dikerjakan. Waktunya pekerjaan di kantor banyak, kita selesaikan yang di kantor dulu. Keluarga untuk *agak* mengalah dulu. Kita selesaikan dipekerjaan dulu. Kalau pekerjaan *udah* selesai, kita bagi waktu dengan keluarga lagi. Jadi *nggak* ada masalah antara keluarga dengan pekerjaan.” (LD221114)

Tema 3 : Perjalanan hidup *Adaptive Women*

Tema perjalanan hidup *Adaptive Women* terdiri dari dua subtema. Subtema pertama adalah masa lalu Sedangkan, subtema yang kedua adalah kehidupan pernikahan.

a. Masa Lalu

Konsep diri seseorang dibentuk sejak anak masih dini. Kehidupan sebelumnya individu akan membantu dalam melihat bagaimana gambaran diri yang dibawa individu dimasa sebelumnya. Latar belakang keluarga dan kehidupan sekolah yang dibawa oleh tiap partisipan berbeda beda. partisipan mengungkapkan jika kehidupan sekolah mereka adalah hal yang menyenangkan dan membangggakan. Banyak pengalaman yang didapatkan ketika masih berada di bangku sekolah. partisipan mengungkapkan jika kehidupan sekolah mereka adalah hal yang menyenangkan dan membangggakan. Banyak pengalaman yang didapatkan ketika masih berada di bangku sekolah.

“SD- SMP sampai SMA lancar. Tidak pernah menemukan konflik atau apa. Dan satu hal yang bikin saya bangga adalah saya sejak SD sudah berprestasi dengan mengikuti lomba-lomba.”

(AN061214)

“Yang jelas yang paling senang itu saya kehidupan pas SMA. Aku SMAnya di Jawa Tengah. Banyak pengalaman dengan teman-teman saya.”

(ES061214)

b. Kehidupan Pernikahan

Menjalani kehidupan rumah tangga tidak hanya perasaan senang saja yang dirasakan, ada pula hambatan dalam menjalaninya. Selisih paham dan pertengkaran sering menjadi kendala dalam kehidupan pernikahan.

“Ada susah ada senangnya *sih* mbak. Kalau senangnya *sih* Alhamdulillah kami selama ini diberi kemudahan dalam kehidupan rumah tangga. [...] Namanya kehidupan *kan nggak* selalu mulus ya. Pasti ada kerikil- kerikil tajamnya. Misalkan ada pertengkaran, itu sudah biasa. Adanya selisih paham. Insya Allah kami selalu berusaha meminimalisir supaya tidak terjadi pertengkaran”

(NH221114)

Tema 4 : Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri *Adaptive Women*

Faktor yang mempengaruhi konsep diri *Adaptive Women* terdiri dari dua subtema. Subtema pertama adalah internal dan subtema yang kedua adalah eksternal

a. Internal

Faktor internal adalah faktor dalam diri partisipan yang mempengaruhi konsep diri partisipan tersebut. Terdapat tiga faktor internal dalam penelitian ini yaitu: pendidikan, pandangan mengenai wanita dan harapan

b. Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri partisipan yang mempengaruhi konsep diri partisipan tersebut. Terdapat delapan faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu: ekonomi, modelling, tanggapan suami, respon anak, tanggapan keluarga, pandangan lingkungan masyarakat, tanggapan teman kerja dan sikap atasan.

Pembahasan

Salah satu ciri yang mencerminkannya *Adaptive Women* adalah melakukan aktivitas rumah tangga tanpa menggunakan jasa dari asisten rumah tangga. Mereka terbiasa untuk mengurus rumah dan kebutuhan anggota keluarganya tanpa campur tangan orang lain yang dipekerjakan. Hakim (2000) mengungkapkan *Adaptive Women* dapat dibagi menjadi dua kelompok. Sebagian termasuk dalam pekerjaan waktu dan memungkinkan prioritas yang sedikit lebih besar diberikan kepada kehidupan keluarga. Sisi lain, dalam karier yang lebih manajerial atau profesional, harus menggunakan cara lain seperti memiliki anak lebih sedikit atau mencari bantuan dari suami atau orang terdekat.

Tantangan dalam pekerjaan juga tidak dapat dihindari mulai dari deadline pengerjaan sampai peraturan perusahaan yang dirasa mengikat dan harus ditaati, meski semua partisipan merasa pekerjaan yang mereka lakukan menyenangkan dan memberikan kenyamanan pada mereka. Menurut Hakim (2000), *Adaptive Women* memiliki keinginan untuk bekerja, tetapi tidak benar-benar berkomitmen terhadap jenjang karir. Mereka tidak melakukan perencanaan karir yang matang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan para partisipan dimana mereka setelah menikah minat mereka untuk mengejar karir yang lebih tinggi menjadi menurun karena banyak pertimbangan yang harus mereka pikirkan sebagai wanita yang tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan saja namun juga tanggung jawab di rumah tangga, meski demikian, mereka mengakui tidak akan menampik jika diberikan kesempatan untuk mengembangkan karir yang lebih baik, sebagaimana yang disampaikan lebih lanjut oleh Hakim bahwa *Adaptive Women* bekerja tidak untuk memiliki karir yang menonjol tapi ada kemungkinan penonjolan karir terjadi karena peluang promosi

Banyak aktivitas yang harus dilakukan oleh *Adaptive Women* dalam menjalani dua peran tiap harinya tidak lantas membuat *Adaptive Women* merasa tidak nyaman. Partisipan mengaku menjalani aktivitas mereka dengan senang dan nyaman. Perasaan nyaman dan senang yang dirasakan oleh partisipan timbul karena mereka ikhlas dalam menjalaninya, meskipun tidak dapat dielakkan bahwa mereka juga cukup kerepotan dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Hakim (2006) mengungkapkan bahwa *Adaptive Women* selalu ingin ingin menggabungkan pekerjaan dan keluarga kerja tanpa memberikan prioritas tetap dan mereka menikmati yang terbaik dari kedua dunia mereka tersebut.

Konflik adalah hal yang kerap kali terjadi. Apalagi, bagi *Adaptive Women* yang notabene tidak hanya bertanggung jawab akan urusan rumah tangga, namun juga urusan pekerjaannya. Menurut Susanto (2009), Konflik peran adalah simultan dua atau lebih peran yang diharapkan, namun salah satu peran dapat bertentangan dengan peran yang lainnya dalam proses pemenuhan kebutuhan, semua *Adaptive Women* dalam penelitian ini mengaku tidak pernah mengalami konflik dalam rumah tangga karena pekerjaan maupun sebaliknya. Strategi menyeimbangkan merupakan langkah yang biasanya digunakan oleh *Adaptive Women* agar dapat terhindar dari konflik antara pekerjaan dan rumah tangganya sehingga mereka dapat mengerjakan kedua perannya dengan baik.

Bagi waktu adalah hal yang sering kali dilakukan oleh *Adaptive Women* sehingga baik keluarga maupun pekerjaan memiliki proporsi yang seimbang dan tidak ada yang merasa terabaikan. Beauregard (2007), menyatakan wanita yang menikah, terutama mereka yang sudah memiliki anak harus mengambil pekerjaan yang tidak menuntut waktu banyak dalam rangka untuk berhasil menggabungkan pekerjaan dengan tanggung jawab didalam rumah tangga. Para wanita ini sebisa mungkin tidak mencampur adukkan antara urusan keluarga dan urusan kantor. Konsisten dengan tanggung jawab yang diemban juga menunjukkan profesionalitas dari *Adaptive Women*. Mereka akan melakukan tetap melakukan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab meski dalam keadaan yang dilematik sekalipun.

Partisipan mengaku tidak hanya perasaan senang saja yang dirasakan setelah menikah dan menjalani kehidupan rumah tangga, ada pula hambatan dalam menjalaninya. Selisih paham dan pertengkaran seringkali menjadi kendala dalam kehidupan pernikahan. Walgito (2000) menyatakan individu yang telah matang emosinya dan mampu mengendalikan emosinya, akan dapat berpikir secara obyektif

sehingga melihat permasalahan yang terjadi dalam kehidupan secara baik dan obyektif. Salah satu persoalan dalam pernikahan adalah masalah keturunan karena setiap pasangan suami istri umumnya menginginkan keturunan yang baik (Dewi, 2006). Penundaan kehamilan kerap dilakukan oleh wanita dewasa ini, terlebih oleh wanita yang bekerja. Banyak alasan para wanita ini melakukan penundaan kehamilan. Salah satunya adalah faktor ekonomi. Beberapa partisipan mengaku sebetulnya berniat untuk menunda kehamilan karena mereka merasa apa yang mereka miliki saat ini belum cukup untuk menghidupi anak.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada *Adaptive Women* yang mana dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi *Adaptive Women* adalah pendidikan, pandangan mengenai wanita dan harapan. Faktor eksternal yang mempengaruhi *Adaptive Women* adalah ekonomi, modelling, tanggapan suami, respon anak, tanggapan keluarga, pandangan lingkungan masyarakat, tanggapan teman kerja dan sikap atasan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri pada *Adaptive Women*. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalani, semakin berambisi pula para wanita untuk menjadi pekerja (Dewi, 2006). Mayoritas partisipan dalam penelitian ini menempuh pendidikan di bangku kuliah. *Adaptive Women* ini akan merasa sayang jika tidak mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam dunia kerja. Mereka berpendapat bahwa untuk mendapatkan ilmu dan pendidikan mereka sekarang butuh perjuangan yang besar sehingga mereka tidak ingin ilmu mereka dibiarkan saja dan tidak digunakan dalam dunia kerja.

Perubahan pandangan dari wanita yang dahulu hanya mengurus anak dan rumah tangga saja menjadi wanita yang turut membantu suami mencari nafkah juga mempengaruhi pola pikir wanita jaman sekarang. Semua partisipan setuju bahwa wanita yang bekerja adalah hal yang biasa. Mereka setuju wanita bekerja sudah biasa, namun mereka tetap percaya bahwa kodrat utama wanita adalah mengurus anak dan rumah tangga.

Faktor ekonomi tampak dominan dalam mempengaruhi konsep diri wanita yang memilih menjadi *Adaptive Women*, meski Hakim dalam penelitiannya tidak secara eksplisit mengungkap faktor ekonomi ini pada *Adaptive Women* namun di Negara berkembang khususnya Indonesia, Faktor ini adalah faktor terpenting yang melatar belakangi wanita memilih menjadi *Adaptive Women*. Semua partisipan

setuju bahwa jaman sekarang mereka tidak bisa hanya mengandalkan nafkah dari suami, mereka juga harus turut serta dalam membantu perekonomian keluarga mereka. Elizabeth (2007) menyatakan bahwa wanita saat ini tidak hanya menjadi teman hidup atau mengurus rumah tangga saja, tetapi ikut serta dalam menciptakan ketahanan ekonomi dalam kehidupan rumah tangganya. Para wanita ini ingin mandiri dalam segi ekonomi dan tidak hanya bergantung pada suami. Partisipan juga mengungkapkan mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan mewujudkan keinginan mereka yang belum terpenuhi. Hardanti (2002) menyatakan wanita akan dipandang menghindari kewajiban-kewajiban sebagai istri jika alasannya bekerja bukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Pandangan mengenai menjalankan dua peran dalam rumah tangga dan pekerjaan bagi wanita biasanya juga telah mereka pelajari dari orang-orang terdekat. Dukungan orang-orang di sekitar juga turut mempengaruhi konsep diri pada *Adaptive Women*. Dianah (2011) menyatakan konsep diri positif dapat diperoleh dari besarnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial pada *Adaptive Women* dapat diperoleh dari dukungan suami, anak, keluarga, lingkungan masyarakat, teman kerja dan atasan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan yaitu

- Konsep diri yang dimiliki oleh semua partisipan dalam penelitian ini bernilai positif yang dapat dilihat dari bagaimana mereka percaya dengan kemampuan yang mereka miliki dalam menjalankan dua peran di tempat kerja dan di rumah sebagai ibu rumah tangga.
- Konsep diri pada *Adaptive Women* yang memiliki anak usia dini dapat dilihat dari bagaimana partisipan memandang dan bersikap terhadap pekerjaan maupun urusan rumah tangga.
- Partisipan sebisa mungkin menghindari dari konflik yang mungkin ditimbulkan karena adanya tuntutan dari dunia kerja dan tanggung jawab di rumah tangga. Apalagi bagi seorang ibu yang masih memiliki anak usia dini.
- Partisipan mengaku percaya akan kemampuan mereka dalam menjalani dua peran yang mereka pilih untuk mereka jalani sehingga semua konflik dan hambatan dapat mereka selesaikan dengan baik.

- Strategi penyeimbangan yang dapat digunakan oleh *Adaptive Women* yang memiliki anak usia dini dalam menyeimbangkan antara urusan rumah dan urusan pekerjaan adalah membagi waktu, bersikap profesional dan instropeksi diri.
- Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada *Adaptive Women* yang memiliki anak usia dini dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang terdiri dari pendidikan, pandangan mengenai wanita dan harapan serta faktor eksternal yang terdiri dari ekonomi, modelling, tanggapan suami, respon anak, tanggapan keluarga, pandangan lingkungan masyarakat, tanggapan teman kerja dan sikap atasan.
- Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang mempengaruhi konsep diri wanita yang memilih menjadi *Adaptive Women*. Meski Hakim tidak secara eksplisit mengungkap faktor ekonomi ini pada *Adaptive Women* dan lebih menekankan pada aktualisasi diri pada wanita, hal tersebut tidak dapat diberlakukan secara luas di negara berkembang terutama di Indonesia yang sistem perekonomiannya masih cenderung kurang stabil. Semua partisipan setuju bahwa jaman sekarang mereka tidak bisa hanya mengandalkan nafkah dari suami, mereka juga harus turut untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Saran

a. Bagi *Adaptive Women*

Adaptive Women yang memiliki anak usia dini harus memiliki strategi yang bagus dan terencana agar dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dengan rumah tangga dengan baik, sehingga hubungan antara keluarga dan pekerjaan dapat berjalan dengan baik serta tidak menimbulkan konflik diantara keduanya.

b. Bagi Masyarakat Sekitar

Memahami bagaimana sebaiknya dalam menanggapi wanita yang bekerja sehingga dapat meningkatkan dukungan sosial yang diperlukan oleh *Adaptive Women*. Masyarakat dapat mengapresiasi dengan baik usaha *Adaptive Women* sehingga mereka tidak merasa terintimidasi oleh budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan ; pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri*. Bandung : PT.Refika Aditama
- Babcock, L and Laschever, S. (2003). *Women Don't Ask: Negotiation and the Gender Divide*. Princeton NJ: Princeton University Press.

- Baron, A.R. and Bryne. (2000). *Psikologi Sosial* (Alih bahasa: Djuwita, R). Bandung: Khazanah Intelektual.
- Beauregard, T.A. (2007). Family Influences on the Career Life Cycle. In M. Ozbilgin & A. Malach-Pines (Eds.). *Career Choice in Management and Entrepreneurship: A Research Companion*. Cheltenham, UK: Edward Elgar Press. 101-126.
- Bianchi, S.M. (2011). Changing Families, Changing Workplaces. *Journal Work and Family*. 21 (2). 15–36. online, <http://futureofchildren.org>. diakses tanggal 02 Oktober 2014
- Dewi, I.S. (2006). Kesiapan Menikah Pada Wanita Dewasa Awal yang Bekerja. *Skripsi*. Prodi Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Dianah, A. (2011). Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Pekerja Anak (Studi pada Pekerja Anak di Desa Bojong Rangkas, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Elizabeth, R. (2007). Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan. *Forum Agro Ekonomi*. 5 (2). 126-135. online, <http://www.digilib.ui.ac.id>. diakses tanggal 15 Desember 2014
- Hakim, C. (2000). *Work-Lifestyle Choices in the 21st Century: Preference Theory*. Oxford: Oxford University Press. Online, <http://ukcatalogue.oup.com>. diakses tanggal 15 September 2014
- Hakim, C. (2006). Women, careers, and work-life preferences. *British Journal of Guidance & Counselling*. 34 (3), 279-294. online, <http://blog.lib.umn.edu>. diakses tanggal 17 September 2014
- Hardanti, Y.R. (2002). Dilema Peran Ganda Suatu Perspektif dan Analisis Pemekerjaan Wanita. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Antisipasi*. 6 (1). 26-41. online, <http://www.orientalscholar.com>. diakses tanggal 11 Desember 2014
- Maqbool, M. (2014). A Comparative Study On Self-Concept Of Employed And Unemployed Women. *International Multidisciplinary Research Journal*. 4 (8). 1-6. online, (<http://www.ssrn.com>). diakses tanggal 02 Oktober 2014
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murmanto, M. (2007). *Pembentukan Konsep Diri Siswa melalui Pembelajaran Partisipatif*. Jakarta : Penabur Surya
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Poerwandari, K. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Alih bahasa Achmad dan Juda Damanik). Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2009). Analisis Pengaruh Konflik Kerja-Keluarga terhadap Kepuasa Kerja Pengusaha Wanita di Kota Semarang. *Aset*, 12 (1). 75-85. online, <http://jurnal.widyamangala.ac.id>. diakses tanggal 11 Desember 2014.
- Walgito, B. (2000). *Psikologi sosial suatu pengantar*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.